

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTsN 12 PESISIR SELATAN

Rini Syevyilni Wisda

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kerinci.

Email correspondence: wisda_rini@gmail.com

Article History:

Received: 2021-10-30, Accepted: 2021-11-14, Published: 2021-12-03

Abstract

Students are one of the most important elements to achieve educational goals, thus it is necessary to provide arrangements, services, supervision, guidance to students in order to facilitate the learning process in achieving educational goals. The purpose of this study was to see in depth how the implementation of student management at MTsN Pesisir Selatan. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The process of collecting data through interviews, observation and documentation. The results of this study explain that the implementation of student management at MTsN Pesisir Selatan is in accordance with the indicators of student management, carried out as well as, 1) Analysis of student needs, 2) Recruitment and selection process of students, 3) Orientation, 4) Grouping process students are implemented, 5) The process of fostering and developing students. It was concluded that in general MTsN Pesisir Selatan had implemented student management in accordance with participant management indicators

Keywords: *Implementation, Student, Management*

Abstrak

Siswa merupakan salah satu unsur terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan hal demikian diperlukannya pemberian penataan, pelayanan, pengawasan, pembinaan terhadap peserta didik guna memperlancar proses belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat secara mendalam bagaimana implementasi manajemen peserta didik di MTsN Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi manajemen peserta didik di MTsN Pesisir Selatan sudah sesuai dengan indikator manajemen peserta didik, terlaksana seperti halnya, 1) Analisis kebutuhan peserta didik, 2) Proses rekrutmen dan seleksi peserta didik, 3) Orientasi, 4) Proses pengelompokkan peserta didik terlaksana, 5) Proses pembinaan dan pengembangan siswa. Disimpulkan bahwa secara umum MTsN Pesisir Selatan telah melaksanakan manajemen peserta didik sesuai dengan indikator manajemen peserta.

Kata Kunci: *Implementasi, manajemen, peserta didik*

PENDAHULUAN

Peserta didik atau dikenal dengan siswa, individu atau orang yang menempuh pendidikan di jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal untuk mencapai tujuan hidup dan cita-citanya. (IKAPI, 2006) Menurut ketentuan umum undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional peserta didik merupakan bagian masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan bakat, potensi diri dengan cara mengikuti proses pendidikan, baik proses pendidikan formal maupun nonformal sesuai dengan jenjang pendidikan dan juga jenis pendidikan. Peserta didik merupakan elemen penting dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan. Maka dengan hal demikian diperlukan penataan dan pengelolaan peserta didik untuk pencapaian tujuan tersebut. Sekolah merupakan wadah atau tempat pencapaian tujuan pendidikan maka sepatutnya untuk memfasilitasi dan memberikan layanan yang sewajarnya terhadap siswanya untuk membantu proses belajar mengajar di kelas.

Dewasa ini permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah baik itu pada masalah proses pembelajaran, manajemen sekolah bahkan permasalahan terhadap manajemen peserta didik yang masih lemah dan rendah. Seperti halnya permasalahan masih rendahnya pelayanan, penataan terhadap kebutuhan dan keperluan siswa dimulai dari siswa dari mulai masuk sekolah, proses belajar mengajar di kelas hingga siswa tersebut menamatkan pendidikan di sekolah tersebut. Masih Belum terarahnya program dan kegiatan untuk kesiswaan di sekolah tentang kegiatan intrakurikuler dan juga kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa sehingga rendahnya partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kurang terakomodirnya program. Fasilitas dan pelayanan terhadap kebutuhan siswa di sekolah masih minim, dan juga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan belum begitu optimal dalam pelaksanaan manajemen peserta didik.

Berangkat dari latar belakang dan permasalahan yang terjadi di lapangan bahwa manajemen peserta didik masih perlu dilakukan pembenahan dan pengembangan terhadap program dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Bagusnya implementasi manajemen peserta didik mampu mendorong kemajuan dan memotivasi siswa dalam belajar, karena peserta didik memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dengan demikian diperlukan adanya implementasi dari manajemen peserta didik sehingga proses dalam pencapaian tujuan pendidikan lebih terarah. Sesuai juga dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang manajemen peserta didik.

Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Rahmawati Mulatzimah, meneliti tentang implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMA Al Azhar kelapa gading jakarta utara. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan penerimaan peserta didik baru meliputi: pembentukan panitia penerimaan peserta didik, penyusunan prosedur dan persyaratan penerimaan calon peserta didik, selanjutnya pengumuman hasil penerimaan peserta didik baru. (2) pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru bertujuan menumbuhkan motivasi, semangat dan cara belajar efektif, mengembangkan interaksi positif antar peserta didik dan warga sekolah, dan menumbuhkan perilaku positif. (3) pembinaan dan pengembangan peserta didik baru meliputi: memberikan layanan bimbingan konseling, mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu sesuai bakat, minat dan kreativitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Amin yang berjudul implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP kreatif 'aisyiyah rejang lebong. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil yang didapatkan yaitu menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mengatur siswa

untuk meningkatkan prestasi non akademik mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan kesiswaan, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, absensi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi siswa, penilaian siswa, mutasi dan alumni siswa. Upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu merencanakan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik. Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif 'Aisyiyah terbagi menjadi dua, yaitu dorongan dari dalam (sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan dan cita-cita siswa) dan dorongan dari luar (orang tua, guru atau pembina, sarana dan prasarana, lingkungan sosial), sedangkan faktor penghambatnya sarana prasarana dan siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlina Yuliyati, yang berjudul *Implementasi Manajemen peserta didik kelas Menengah Muslim di SMP IT Bina Umat Yogyakarta*, dengan Metode penelitaian yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengambil data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Implementasi manajemen peserta didik kelas menengah muslim di SMP IT Bina Umat meliputi rekrutmen siswa, pengelompokan siswa, pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas dan diselaraskan dengan hasil temuan pada penelitian terdahulu bahwa tujuan pelaksanaan dari penelitian ini yaitu ingin melihat implementasi manajemen peserta didik di MTsN Pesisir Selatan. MTsN Pesisir Selatan ini dipilih sebagai tempat atau lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini salah satu madrasah yang terpaforit di 4 tahun terakhir ini siswanya melebihi kapasitas sarana yang tersedia sehingganya sekolah membuat ruang belajar tambahan dan penambahan prasarana lainnya. MTsN ini terletak di pusat kecamatan sehingga akses tranformasi dan penunjang proses belajar mengajar dengan mudah terpenuhi. Pada penelitian ini masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu untuk melihat bagaimana proses dari implementasi manajemen peserta didik di MTsN Pesisir Selatan sebagai sekolah terpaforit dan bisa dikatakan madrasah yang unggul dalam jumlah siswanya dan prestasi siswanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2012) menjelaskan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif suatu kegiatan penelitian bertujuan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang sedang terjadi maupun yang sudah lalu. Pendekatan ini dipilih bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang di teliti atau objek kajian, memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dengan cara mencari fakta di lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Lokasi penelitian dilakukan di MTsN Pesisir Selatan, dengan subjek penelitian sebanyak 10 orang terdiri dari (Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru 3 orang, dan siswa atau OSIS 4 Orang. (Creswell J.W, 2014) Pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi atau menganalisis dokumen-dokumen. Analisis data pada hasil penelitian menggunakan tiga tahap (Arief, 2010) melalui tahap reduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Peserta Didik

Peserta didik yang disebut juga siswa dibentuk melalui proses pembelajaran di sekolah sehingga menjadi manusia yang berkarakter, bermartabat, dan berkualitas. (Hasbullah, 2010) Siswa atau juga peserta didik adalah proses input yang menentukan keberhasilan suatu proses atau kegiatan pendidikan. Siswa merupakan suatu komponen penting dalam proses belajar mengajar tanpa adanya siswa ataupun peserta didik maka tidak akan terjadi proses pembelajaran di sekolah.

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dengan hal itu sekolah menjadi tempat proses pendidikan yang ramah dan peduli akan kebutuhan siswa seperti halnya, pengembangan dan pembinaan karakter, pola pikir dan keterampilan siswa atau individu. Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari program manajemen sekolah terhadap siswanya dan proses pembelajaran serta layanan pendidikan yang diberikan. Bermutunya suatu pendidikan bisa dilihat dari bagaimana bentuk pengelolaan dan manajemen siswa atau manajemen peserta didik di sekolah. Manajemen peserta didik merupakan salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Manajemen peserta didik salah satu bagian manajemen yang ada di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. (Hasibuan, 2000) Manajemen peserta didik merupakan penggabungan kata “manajemen” dengan “peserta didik” manajemen merupakan sebuah ilmu atau seni mengelolah dan mengatur sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Bahrudin, 2014) Manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta memerlukan perencanaan dan pengendalian, pemantauan secara terstruktur. Sejalan dengan pendapat di atas dijelaskan juga oleh (Siagian, 2008) manajemen merupakan suatu kemampuan dan keahlian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ditetapkan.

Manajemen peserta didik merupakan proses penataan, pengelolaan terhadap kegiatan peserta didik selama siswa tersebut di sekolah, atau dimulai sejak siswa memasuki sekolah sampai siswa lulus dari lembaga pendidikan tersebut. Penataan bertujuan untuk memberikan layanan bagi siswa sebaik mungkin agar siswa merasa tenang dan nyaman di sekolah untuk mengikuti program dan kegiatan pendidikan. Menurut Yamin bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan, pengelolaan semua hal yang berkenaan dengan peserta didik dimulai dari merencanakan, menerima peserta didik dan juga pengembangan-pengembangan yang diberikan kepada siswa selama siswa berada di sekolah hingga peserta didik tersebut menyelesaikan pendidikannya.

Manajemen peserta didik suatu proses pengaturan dan pelayanan yang terstruktur yang diberikan ke peserta didik selama peserta didik tersebut di sekolah guna untuk mempermudah dalam proses pembelajaran di sekolah sampai peserta didik tersebut lulus. Tujuan dilaksanakannya manajemen peserta didik ini adalah untuk mengatur mengelolah program-program peserta didik sehingga kegiatan itu membantu proses pembelajaran di sekolah. Menurut (Bahrudin, 2014) menjelaskan bahwa tujuan manajemen peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur dan terarah sehingga memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan instansi atau sekolah secara efektif dan efisien dan terciptanya proses pembelajaran yang kondusif.

Sesuai dengan pendapat (Qomar, 2010) bahwa manajemen peserta didik suatu pengelolaan yang berhubungan dengan siswa atau peserta didik dimulai dari pra masuk sekolah, masuk sekolah, ketika di sekolah, sampai menamatkan sekolah tersebut, bertujuan untuk mengelolah berbagaimacam kegiatan bidang kesiswaan sehingga proses pembelajaran di kelas ataupun di sekolah berjalan dengan lancar, terarah, tertata hingga tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Menurut (Manja, 2007) bahwa manajemen peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan siswa, seperti pembinaan awal masuk sekolah, pembimbingan ketika di sekolah, sampai siswa tersebut menamatkan pendidikan, pembinaan dan pemberian layanan serta menumbuhkan suasana kondusif berguna untuk meningkatkan proses belajar mengajar efektif

Menurut (Imron, 2014) Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, yang berkaitan dengan diri individu siswa, social, serta kebutuhan-kebutuhan yang berkenan dengan potensi dan bakat peserta didik. Secara garis besar bahwa fungsi dari pelaksanaan manajemen peserta didik ini yaitu untuk membantu, memfasilitasi siswa baik itu mengenai kebutuhan bidang akademik, kesiswaan, yang dipusatkan kepada peserta didik melalui pelayanan, pengaturan, pengawasan sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal baik itu potensi di dalam kelas maupun di luar kelas ataupun ekstrakurikuler. Terlaksananya manajemen peserta didik tidak terlepas dari kontribusi seluruh elemen yang ada di sekolah terutama kepala sekolah, guru, stakeholder dan anggota lainnya. Implementasi dari manajemen peserta didik ini bermuara pada kelulusan dan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik (Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, 2009) adalah sebagai berikut: 1) analisis kebutuhan peserta didik, 2) rekrutmen peserta didik, 3) seleksi peserta didik, 4) Orientasi, 5) pengelompokkan peserta didik 6) pembinaan dan pengembangan peserta didik 7) pencatatan dan pelaporan 8) kelulusan dan alumni.

Implementasi (Waskito, 2010) merupakan suatu proses pelaksanaan, penerapan. Pada dasarnya implementasi merupakan suatu tindakan, pelaksanaan pada suatu rencana ataupun program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sesuai dengan pendapat (Usman, 2002) bahwa implementasi muaranya pelaksanaan, aktifitas, tindakan dan mekanisme suatu pola system. Implementasi juga merupakan kegiatan yang tersusun untuk mencapai target program. Implementasi manajemen peserta didik merupakan suatu aktifitas pelayanan, pembinaan, pembimbingan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa dimulai siswa tersebut masuk sekolah sampai dia menamatkan pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana implementasi manajemen peserta didik sesuai dengan indikator yang ada pada pembahasan di atas dan akan diuraikan pada hasil penelitian sesuai dengan sub bab hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Implementasi manajemen peserta didik di MTsN pesisir Selatan

Analisis Kebutuhan Peserta didik

Data dari lapangan di dapatkan melalui wawancara dengan Kepala madrasah Bapak BT menjelaskan bahwa sebelum dilaksanakan proses analisis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu diadakan rapat atau pembahasan tentang kebutuhan peserta didik dengan dewan guru, staf dan juga para stake holder yang ada di sekolah. Tujuan diadakan rapat yaitu untuk membahas tentang kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan keadaan sarana serta prasarana sekolah, tenaga pendidik yang ada di sekolah. Proses analisis kebutuhan ini selalu menggunakan analisis SWOT agar tahap

perencanaan terlaksana dengan baik, sesuai dengan standar dan target dari pengadaan peserta didik.

Hasil dokumentasi dari data arsip MTsN tahun-tahun lalu bahwa MTsN pesisir selatan ini merupakan sekolah terfavorit untuk Kecamatan Ranah Pesisir. Sejak empat tahun terakhir atau dari tahun 2016 madrasah ini mengalami kekurangan kelas atau ruang belajar dikarenakan tingginya angka partisipasi dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di madrasah ini. Maka dengan hal itu sekolah ini setiap awal tahun ajaran baru melaksanakan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan peserta didik merupakan proses membaca apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, proses analisis juga mengkaji proses penerimaan siswa, berapa orang yang akan diterima oleh sekolah, adapun kegiatan yang dilakukan di MTsN Pesisir Selatan sebagai berikut, berikut data wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan (AD)

- 1) Merencanakan jumlah siswa yang akan diterima atau direkrut disesuaikan dengan jumlah dan keadaan kelas atau sarana dan prasarana serta pendidikannya, keseimbangan antara jumlah guru dengan muridnya seperti 1:30 artinya satu orang guru berbanding dengan tiga puluh orang siswa.
- 2) Merencanakan dan menyusun program-program kesiswaan. Menyesuaikan dengan visi misi sekolah, mengelompokkan minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana, keadaan keuangan, serta tenaga kependidikan.

Analisis kebutuhan siswa ini bertujuan meningkatkan proses belajar mengajar, mengurangi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. (Abdullah, 2013) menjelaskan bahwa memenuhi kebutuhan peserta didik bermuara pada peningkatan mutu pendidikan dan menciptakan siswa atau anak yang mampu bersaing secara keilmuan. Dijelaskan juga oleh (Nurdin, 2011) berhasilnya membaca kebutuhan siswa dengan maksimal, dengan demikian dapat memberikan layanan pendidikan yang baik dan bermanfaat bagi setiap murid, dengan demikian diharapkan guru dan pihak sekolah harus paham dan bisa memenuhi kebutuhan perkembangan siswa untuk memperlancar proses pembelajaran.

Analisis kebutuhan peserta didik merupakan kegiatan atau proses yang sangat urgent dan berpengaruh pada proses belajar mengajar, makanya di harapkan dalam proses analisis mampu membaca peluang untuk peningkatan mutu pendidikan kedepannya. Siswa atau peserta didik adalah subjek yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan maka dengan hal itu siswa mampu menciptakan lulusan yang bermutu.

Rekrutmen Peserta Didik

Kegiatan penerimaan calon peserta didik atau rekrutmen peserta didik bertujuan untuk mencapai keberhasilan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan. Maka dengan hal demikian diperlukan proses rekrutmen atau penyaringan calon siswa yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak (BT), dan juga wawancara dengan beberapa orang guru sebagai panitia (ED dan MY) menjelaskan bahwa proses rekrutmen siswa baru yang dilaksanakan di MTsN Pesisir Selatan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru, terdiri dari kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan
- 2) Menyusun kriteria dan syarat calon peserta didik: seperti batas minimal nilai rapor, bisa shalat serta mampu baca tulis al-qur'an. Pas foto 3x4 sebanyak 4 lembar, menyerahkan fotocopy ijazah dan sebagainya.

- 3) Membagikan informasi proses penerimaan calon siswa baru, dilakukan melalui brosur-brosur dan banner serta media online lainnya yang, bertujuan agar masyarakat mengetahui informasi proses dari rekrutmen calon murid baru.
- 4) Melakukan promosi pendidikan melalui lomba-lomba antar nagari dan kecamatan. MTsN Pesisir Selatan mempromosikan madrasah melalui dakwah setiap bulan ramadhan, Pihak sekolah selalu membentuk tim safari ramadhan setiap bulan ramadhan.
- 5) Menyediakan lembaran formulir pendaftaran bagi calon siswa baru, berguna untuk merekam data mengenai calon murid baru
- 6) Kegiatan pendaftaran calon siswa baru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 7) Pelaksanaan tes atau seleksi yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan ketentuan standar penerimaan siswa baru di MTsN Pesisir Selatan. Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengukur, menyeleksi dan menyaring keadaan kecerdasan siswa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Melalui hasil tes atau seleksi mampu memberikan gambaran arah proses pembelajaran, pembinaan dan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan pada masa akan datang

Proses rekrutmen calon siswa baru harus mampu mempertimbangkan kondisi yang dibutuhkan arah pendidikan. Selektifnya proses rekrutmen siswa baru meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Tersaringnya calon siswa yang berkualitas memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatnya mutu pendidikan. Dipahami juga bahwa proses seleksi calon murid baru merupakan proses mencari calon siswa yang berkualitas dan unggul. Lembaga seefektif mungkin dan sematang mungkin merencanakan proses seleksi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut (Sururi, 2011) manajemen peserta didik dimulai dengan proses rekrutmen calon murid. Berhasil atau tidaknya proses rekrutmen ini memberikan pengaruh pada proses manajemen peserta didik selanjutnya baik itu proses orientasi, pembelajaran dan sebagainya. Kegiatan rekrutmen ini merupakan suatu proses mencari, menjanging, menyaring ataupun mendorong calon peserta didik untuk bersekolah di lembaga tersebut. Menurut (Jahari, 2013) tahap selanjutnya setelah rekrutmen yaitu tahap seleksi dan penerimaan. (Siagian, 2008) Tepatnya proses rekrutmen akan menghasilkan calon siswa baru yang sesuai dengan kriteria, syarat yang diterima sesuai dengan keperluan sekolah yang merekrut. Sesuai dengan uraian di atas bahwa proses rekrutmen merupakan proses awal yang mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar mengajar dan akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan.

Seleksi Peserta Didik

Hasil dari wawancara di lapangan dengan ketua panitia pelaksanaan seleksi peserta didik baru yaitu bapak (SR) selaku guru menjelaskan bahwa Proses seleksi yang diadakan di MTsN Pesisir Selatan dalam rangka memilih calon peserta didik yang akan diterima, seleksi dilaksanakan dengan pengadaan tes tulis, lisan atau wawancara, serta adanya seleksi dari nilai raport calon siswa. Kegiatan tes dilaksanakan langsung di MTsN Pesisir Selatan oleh panitia yang telah dibentuk. Tes pertama yang dilaksanakan yaitu dengan seleksi nilai raport dengan batas minimal 70, selanjutnya bagi siswa yang dinyatakan lulus yaitu mereka yang nilai rata-ratanya minimal 70. Bagi siswa yang dinyatakan lulus seleksi nilai rapor dilanjutkan dengan seleksi melalui tes tulis,

mengenai pengetahuan tentang pengetahuan agama islam, selanjutnya di lakukan tes lisan atau wawancara bagi siswa yang telah mengikuti tes tulis. Tes lisan indikatornya ditetapkan oleh pihak sekolah seperti, pengetahuan tentang shalat, membaca aqur'an dan pengetahuan agama islam. Setelah calon siswa mengikuti rangkaian tes dan dinyatakan lulus langsung melakukan proses daftar ulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan guna untuk memvalidasi data siswa yang baru.

Pada tahap seleksi ini calon peserta didik baru yang mendaftar di MTsN Pesisir Selatan terlebih dahulu melengkapi persyaratan seperti hal dibawah ini:

- a. Mengisi formulir biodata calon siswa
- b. Menyerahkan pas foto
- c. Menyerahkan fotocopy ijazah
- d. Menyerahkan fotocopy SKHU
- e. dan foto kopi raport

Tahap seleksi ini bertujuan untuk mencari calon peserta didik yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk menjadi peserta didik di sekolah tersebut sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang berlaku. Pentingnya proses seleksi ini memberikan manfaat terhadap lembaga yang mengadakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah. Menurut Tim Dosen AP tiga cara seleksi yaitu, seleksi berdasarkan NEM/UN, seleksi berdasarkan PMDK, seleksi berdasarkan tes masuk.

Orientasi

Orientasi peserta didik baru merupakan suatu kegiatan penerimaan murid baru dengan mengenalkan lingkungan dan situasi sekolah yang menjadi pilihan siswa baru untuk menempuh pendidikannya. Menurut (Dewa, 2000) menjelaskan bahwa orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa baru untuk mengenali dan memahami lingkungan sekolahnya yang baru serta membantu pembentukan peran siswa baru tersebut menjadi murid di sekolah. Senada dengan dewa menurut (Prayitno, 2004) bahwa layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenali lingkungan yang baru.

Pelaksanaan orientasi yang dilakukan di MTsN Pesisir selatan dalam masa pengenalan lingkungan madrasah sebelum murid baru melakukan tugasnya sebagai siswa di madrasah tersebut. Kegiatan pengenalan dikenal dengan MOS masa orientasi siswa di MTsN Pesisir Selatan didapatkan data dari hasil wawancara dengan ketua OSIS (RF) menjelaskan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengenalan siswa baru terhadap lingkungan sekolah, baik itu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar
- 2) Siswa baru dikenalkan dengan proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di madrasah
- 3) Pada masa orientasi atau mos ini siswa baru diberikan pelatihan kepemimpinan dan training motivasi agar siswa baru mampu mengenali dirinya sebelum proses belajar mengajar dimulai
- 4) Kegiatan orientasi ini merupakan tanggungjawab pihak sekolah semua guru dan tenaga kependidikan bekerjasama dengan organisasi sekolah seperti OSIS dilibatkan dalam kegiatan ini.
- 5) Masa pengenalan lingkungan sekolah atau mos ini pada tahap pengenalan ekstrakurikuler difasilitasi oleh osis sekolah.

Proses orientasi atau pengenalan lingkungan sekolah ini bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada siswa baru terhadap lingkungan fisik sekolah, lingkungan social sekolah, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, agar peserta didik tidak mengalami kesulitan terhadap situasi. Masa orientasi diharapkan mampu membimbing dan mengantarkan siswa pada suasana baru. Maka dengan adanya masa orientasi ini siswa baru lebih siap untuk menghadapi lingkungan dan budaya sekolah baru.

Pengelompokkan Peserta Didik

Hasil dari wawancara dengan kepala madrasah (BT) dan studi dokumentasi di lapangan bahwa pengelompokkan peserta didik yang diterapkan di MTsN Pesisir Selatan dilakukan pada tahap awal sebelum dimulainya proses belajar mengajar di kelas. Proses pengelompokkan disini arti menempatkan siswa yang telah diterima untuk belajar di sekolah tersebut sesuai dengan keadaan nilai-nilainya. Madrasah ini melakukan pengelompokkan kelas belajar unggul guna untuk memacu semangat siswa dalam belajar. Menurut (Prihatian, 2011) pengelompokkan siswa suatu bagian dalam system pendidikan yang diproses dalam proses pendidikan dan pengajaran hingga membentuk manusia yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengelompokkan siswa bearti membuat regu untuk dijadikan sebagai kelompok belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa maka dengan demikian memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dijelaskan juga oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum (EN) bahwa Kelompok belajar yang dilaksanakan di MTsN Pesisir Selatan ini yaitu dengan kelompok belajar yang sesuai dengan karakteristik prestasi siswa, bagi prestasi siswa yang menengah kebawah diberikan bimbingan dan latihan tambahan terhadap materi pelajaran agar memacu siswa untuk belajar lebih rajin dan aktif lagi. Menurut (Imron, 2014) bahwa alasan diadakannya pengelompokkan pada proses belajar yaitu membentuk dan membantu perkembangan siswa dengan baik tanpa mempengaruhi atau mengganggu perkembangan siswa lainnya. Pengelompokkan disini berarti membantu, memfasilitasi, pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan waktunya dan keadaan siswa itu sendiri tanpa merugikan siswa lainnya. Proses pengelompokkan ini berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan keberhasilan belajar di kelas.

Adapun jenis-jenis pengelompokkan yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pengelompokkan siswa di sekolah yaitu,

1. Pengelompokkan berdasarkan karakteristik siswa, peneglompokkan sesuai dengan karakteristik siswa dijelaskan (Prihatian, 2011) sebagai berikut: 1) *intesrt grouping*, 2) *special need grouping*, 3) *team grouping*, 4) *tutorial grouping*, 5) *Research Grouping*, 6) *full class grouping*, 7) *Combines class grouping*.
2. pengelompokkan berdasarkan realitas pendidikan sekolah adapun peneglompokakn ini dapat diuraikan sesuai dengan. 1) SD tanpa tingkat (*the non grade Elementary School*) 2) Pengelompokkan kelas rangkap, 3) pengelompokkan kemajuan rangkap, 4) penempatan sekelompok siswa pada seorang guru, 5) pembelajaran berregu, 6) pengelompokkan berdasarkan kemampuan.

MTsN Pesisir Selatan selama ini melakukan pengelompokkan sesuai dengan realitas pendidikan, artinya sekolahlah yang mengatur dan membuat kebijakan pengelompokkan apa yang sepatutnya diterapkan guna untuk memperlancar proses belajar mengajar di kelas. Dasar dalam penentuan pengkelompokkan siswa di sekolah

banyak jenisnya yang bisa diterapkan namun sekolahlah yang mampu jenis apa yang patut diterapkan dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan sekolah serta siswanya.

Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Didapatkan data dari lapangan melalui wawancara dengan guru selaku Pembina kegiatan pengembangan kesiswaan (YH) dan observasi dijelaskan bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan di MTsN Pesisir Selatan yaitu melalui pendidikan dan pelatihan ekstrakurikuler seperti halnya pelatihan ekstrakurikuler taekwondo, Seni dan Budaya, Keagamaan seperti rohis dan sebagainya siswa bebas memilih sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pembinaan yang disediakan sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengembangan ini diadakan satu kali dalam seminggu yaitu hari sabtu, jam 02.00 sampai 17.00 atau dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan ini difasilitasi oleh sekolah

Pembinaan dan pengembangan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa, oleh maka dari itu setiap sekolah menyediakan, memfasilitasi kegiatan pembinaan ini karena mendukung proses dan hasil belajar siswa. Tujuan dari diberikannya pengembangan ini yaitu untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar sebagai pegangan bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Subroto, 2004) bahwa pengembangan ini memberikan pengaruh dan pengalaman terhadap perkembangan psikomotorik, afektif dan kognitif siswa terhadap hal-hal yang baru, serta memberikan pengalaman untuk siswa dimasa yang akan datang.

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen peserta didik merupakan hal sangat urgent dalam pendidikan, Suksesnya manajemen peserta didik akan bermuara pada meningkatnya mutu pendidikan. Adapun kegiatan implementasi manajemen peserta didik yang dilakukan di MTsN Pesisir Selatan sudah sesuai dengan indikator manajemen peserta didik diantaranya Analisis kebutuhan peserta didik melihat kebutuhan jumlah siswa disandingkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, dan juga tenaga pendidik. Proses rekrutmen peserta didik, dengan membentuk panitia penerimaan siswa baru dan membuat strategi promosi madrasah ke masyarakat. Selanjutnya setelah direkrut diadakan seleksi bagi calon siswa baru tersebut melalui tes (tulisan dan lisan) guna untuk menjangkau dan mencari siswa yang tepat untuk menjadi murid. Orientasi, orientasi yang dilaksanakan oleh madrasah bekerja sama dengan orang tua siswa bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Proses pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan terhadap siswa yaitu membentuk kelompok belajar bagi siswa sesuai dengan intelegences masing-masing. Proses pembinaan dan pengembangan siswa terlaksana, siswa difasilitasi dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan, rohis, kepemimpinan, olahraga dan lainnya kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan membangkitkan semangat belajar dan kecakapan siswa, kreatifitas siswa. Dari keseluruhan komponen indikator proses manajemen peserta didik sudah terlaksana namun masih perlu adanya perbaikan dan pembenahan demi berkualitasnya pendidikan.

Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian di atas dan kesimpulan terhadap penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, dengan demikian diharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lagi

mengenai implementasi manajemen peserta didik dalam proses belajar guna mencapai tujuan pendidikan, guna untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aa Waskito. (2010). *Kamus praktis Bahasa Indonesia*. Kawah Media.
- Abdullah, S. R. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Arief, a. H. S. Dan Adrianus. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*. Kencana.
- Bahrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Pt indeks.
- Creswell j.w. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Ust-Press.
- Eka prihatian. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta.
- Erlina yuliyati. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Kelas Menengah Muslim di SMP IT Bina Umat Yogyakarta. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, vol 6 no 1 (Pendidikan), 1–13. Website: journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/index
- Hamzah b. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. (ii). Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Rajawali pers.
- Hasibuan, m. S. . (2000). *Manajemen SDM*. Bumi aksara.
- Ikapi. (2006). *Uud rino 20 tahun 2003 Sisdiknas*. Permana.
- Imas aam rahmawati. (2020). Pengaruh Implementasi Manajemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal tata kelola pendidikan*, vol 2 no 1 (Pendidikan), 72–82. [Https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp](https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp)
- Imron, a. (2014). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi aksara.
- Jaja Jahari. (2013). *Pengelolaan pendidikan*. Fajar media.
- Junaidi. (2015). Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MAN Beringin Kota Sawahlunto. *Al- fikrah*, vol 3 no 1.
- Muhammad amin. (2018). Jurnal literasiologimuhammad amin, dkk103volume 1, no. 1 januari –juni 2018implementasi manajemen kesiswaandalam meningkatkan prestasi non akademikdi smp kreatif ‘aisyiyah rejang lebong. *Jurnal literasiologi*, 1, 103–121.
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bumi aksara.
- Prayitno, a. D. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka cipta.
- Qomar, m. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga
- Rahmawati multazimah. (2017). Implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di sma al azhar kelapa gading jakarta utara. *Mprovementjurnal ilmiah untuk peningkatan mutu penddikan*, vol 4 no 2, 195–207.
- Sondang p Siagian. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sukardi Dewa Ketut. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, n, s. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sururi. (2011). *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik*. Ilmu Cerdas Pendidikan.
- Suryo subroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka cipta.

- Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- W. Manja. (2007). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Elang mas.